



## Atasi Candu Judi *Online* di Kalangan Dewasa Tangerang Selatan

Fadhil Aryadi<sup>1\*</sup>, Irhamni Rahman<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

\*Email: [fadhilaryadi753@gmail.com](mailto:fadhilaryadi753@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [irhamni.rahman@umj.ac.id](mailto:irhamni.rahman@umj.ac.id)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [fadhilaryadi753@gmail.com](mailto:fadhilaryadi753@gmail.com)

**Abstract.** *The rise of online gambling has become an urgent social issue among South Tangerang adults, with Indonesia occupying the highest position as an online gambling user globally. This qualitative case study aims to explore the factors that cause adult involvement in online gambling, the recovery process of individuals experiencing addiction, and the role of local stakeholders in efforts to overcome it. The findings of the study revealed five main factors, namely the influence of friendships, situational pressure due to aggressive marketing, early winning experiences, misperceptions of winning strategies, and overconfidence in personal abilities. Recovery efforts undertaken by individuals include transformation of mindset, restriction of negative associations, elimination of access to online gambling platforms, increased spiritual engagement, and participation in productive activities. Meanwhile, stakeholders play a role through community education, collaboration with religious and community leaders, public awareness campaigns, and the provision of family counseling. However, this study found that there is no sustainable structured rehabilitation program. Therefore, this study recommends the development of comprehensive social intervention strategies involving professional psychological support and stronger enforcement of regulations to effectively address online gambling addiction.*

**Keywords:** *Addiction Recovery; Adult Gambling; Online Gambling; Social Intervention; Stakeholder Role.*

**Abstrak.** Maraknya perjudian daring telah menjadi permasalahan sosial mendesak di kalangan dewasa Tangerang Selatan, dengan Indonesia menempati posisi tertinggi sebagai pengguna perjudian daring secara global. Studi kasus kualitatif ini bertujuan mengeksplorasi faktor-faktor penyebab keterlibatan orang dewasa dalam perjudian daring, proses pemulihan individu yang mengalami kecanduan, serta peran pemangku kepentingan lokal dalam upaya penanggulangannya. Temuan penelitian mengungkapkan lima faktor utama, yaitu pengaruh pertemanan, tekanan situasional akibat pemasaran agresif, pengalaman kemenangan awal, persepsi keliru mengenai strategi kemenangan, serta kepercayaan berlebihan terhadap kemampuan pribadi. Upaya pemulihan yang dilakukan individu meliputi transformasi pola pikir, pembatasan pergaulan negatif, eliminasi akses terhadap platform perjudian daring, peningkatan keterlibatan spiritual, dan partisipasi dalam aktivitas produktif. Sementara itu, pemangku kepentingan berperan melalui edukasi masyarakat, kolaborasi dengan tokoh agama dan masyarakat, kampanye kesadaran publik, serta penyediaan konseling keluarga. Namun demikian, penelitian ini menemukan belum adanya program rehabilitasi terstruktur yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi intervensi sosial yang komprehensif dengan melibatkan dukungan psikologis profesional serta penegakan regulasi yang lebih kuat guna menanggulangi kecanduan perjudian daring secara efektif.

**Kata kunci:** Intervensi Sosial; Kecanduan Perjudian; Pemulihan Kecanduan; Peran Pemangku Kepentingan; Perjudian Daring.

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk munculnya fenomena perjudian daring yang kini menjadi permasalahan sosial mendesak. Kemudahan akses melalui gawai dan jaringan internet telah menjadikan aktivitas perjudian daring semakin marak di berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan tahun 2024, total perputaran transaksi perjudian daring mencapai Rp 327 triliun pada tahun 2023, dengan Indonesia menempati posisi teratas pengguna perjudian daring di dunia dengan jumlah 201.122

pengguna. Provinsi Banten menjadi salah satu wilayah dengan jumlah pelaku terbesar, mencapai 150.302 pelaku dengan nilai transaksi Rp 1,022 triliun.

Masa dewasa yang seharusnya menjadi periode produktif untuk membangun karier dan masa depan, justru terganggu oleh kecanduan perjudian daring yang membawa dampak merugikan secara psikologis, ekonomi, dan sosial (Fadli, Wahyu, Suryana, & Abdurrahmansyah, 2023). Kecanduan ini tidak hanya menimbulkan gangguan kesehatan mental berupa stres dan kecemasan, tetapi juga menyebabkan masalah keuangan serius seperti utang menumpuk hingga kebangkrutan (Kuncoro & Kalifia, 2024). Lebih jauh, aktivitas perjudian daring dapat mengisolasi individu dari lingkungan sosial karena lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar dibandingkan berinteraksi langsung dengan keluarga dan teman.

Wilayah Tangerang Selatan, khususnya kawasan perkotaan dengan kepadatan penduduk tinggi, menghadapi tantangan serius terkait fenomena ini. Observasi awal menunjukkan bahwa aktivitas perjudian daring telah menjadi kegiatan sosial yang populer di kalangan dewasa, bahkan dilakukan secara berkelompok saat berkumpul bersama teman. Fenomena ini mengkhawatirkan karena berpotensi mempengaruhi kualitas generasi muda dan menghambat kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Berbagai penelitian terdahulu telah mengidentifikasi dampak negatif perjudian daring pada kalangan remaja dan mahasiswa (Addiyansyah & Rofi'ah, 2023; Siringoringo, Yunita, & Jamaludin, 2024), namun kajian mendalam mengenai upaya konkret dalam mengatasi kecanduan di kalangan dewasa awal masih terbatas, terutama yang melibatkan peran aktif pelaku dan pemangku kepentingan lokal.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan baik oleh pelaku maupun pemangku kepentingan dalam mengatasi kecanduan perjudian daring di kalangan dewasa Tangerang Selatan. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya strategi komprehensif yang tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga melibatkan dukungan sistemik dari aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan tokoh agama dalam merancang sistem dukungan yang kuat untuk penanganan kecanduan. Tanpa keterlibatan aktif pemangku kepentingan, upaya individu akan sulit berkelanjutan karena minimnya dukungan lingkungan. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini merumuskan tiga permasalahan utama: pertama, apa faktor penyebab kalangan dewasa terpapar perjudian daring; kedua, bagaimana upaya pelaku dalam mengatasi kecanduannya; dan ketiga, bagaimana peran pemangku kepentingan dalam mendukung upaya penanggulangan kecanduan perjudian daring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terpaparnya kalangan dewasa terhadap perjudian daring, menganalisis upaya yang dilakukan pelaku dalam mengatasi kecanduan, serta mengkaji peran pemangku kepentingan lokal dalam mendukung upaya penanggulangan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah dan lembaga sosial dalam merumuskan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif, sehingga kawasan Tangerang Selatan dapat berkembang menjadi wilayah yang sehat dan sejahtera tanpa terganggu oleh permasalahan sosial yang menghambat kemajuan masyarakat.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Perjudian daring merupakan aktivitas taruhan berbasis internet yang memungkinkan partisipan mengikuti aturan dan nominal taruhan melalui platform digital. Perkembangan teknologi informasi telah memfasilitasi aksesibilitas aktivitas ini melalui perangkat bergerak dan konektivitas jaringan. Fenomena tersebut dapat dikategorikan sebagai patologi sosial yang mengganggu stabilitas dan harmoni kehidupan bermasyarakat. Karakteristik perilaku ini mencerminkan bentuk penyimpangan karena bertentangan dengan norma hukum, nilai keagamaan, dan prinsip moral yang dianut masyarakat (Laras et al., 2024). Dampak negatif mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan psikologis yang signifikan bagi komunitas. Kemudahan akses teknologi digital dan strategi promosi agresif dari berbagai operator perjudian mempercepat ekspansi fenomena ini di masyarakat Indonesia.

Dimensi psikologis kecanduan perjudian daring menimbulkan konsekuensi serius bagi individu yang terlibat. Analisis berbasis data menunjukkan korelasi positif antara durasi bermain dengan penurunan kondisi kesehatan mental, termasuk manifestasi gejala tekanan psikologis, kegelisahan, dan kondisi depresi (Kuncoro & Kalifia, 2024). Dampak psikologis tersebut diperburuk oleh isolasi sosial dimana individu cenderung menghindari interaksi dengan keluarga dan lingkungan karena perasaan malu atau ketakutan menghadapi konsekuensi kebiasaan berjudi. Kondisi kecanduan dapat mendorong tindakan ekstrem seperti menjual aset pribadi, perceraian, bahkan keterlibatan dalam aktivitas kriminal untuk menutupi defisit finansial (Satriyono & Ula, 2023). Dari perspektif ekonomi, banyak individu mengalami degradasi kondisi finansial rumah tangga karena alokasi dana yang seharusnya untuk kebutuhan primer digunakan untuk berjudi, mengakibatkan akumulasi utang dan kebangkrutan personal.

Kelompok usia dewasa menjadi segmen demografis yang rentan terhadap paparan perjudian daring karena menghadapi berbagai tekanan hidup. Pada fase ini, individu berhadapan dengan tuntutan membangun karier profesional, mengelola stabilitas keuangan, dan memenuhi ekspektasi tanggung jawab sosial. Keterbatasan kapasitas mengelola stres dan tekanan ekonomi seringkali mendorong pencarian pelarian melalui aktivitas yang menawarkan kepuasan instan. Penelitian mengidentifikasi bahwa faktor utama meliputi tekanan ekonomi, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kemudahan akses teknologi (Addiyansyah & Rofi'ah, 2023).

Strategi penanggulangan kecanduan perjudian daring memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pelaku dan pemangku kepentingan. Dari perspektif individu, langkah-langkah mencakup membangun determinasi kuat untuk berhenti, memblokir seluruh akses platform perjudian, meningkatkan nilai-nilai spiritual, transformasi pola pikir, dan mencari aktivitas positif sebagai pengalihan (Addiyansyah & Rofi'ah, 2023). Peran pemangku kepentingan lokal sangat krusial dalam memberikan dukungan sistemik. Edukasi masyarakat mengenai bahaya perjudian daring, kolaborasi antar tokoh masyarakat, tokoh agama, dan aparaturnya keamanan, serta kampanye kesadaran melalui berbagai media menjadi penting (Utami, Latifah, & Agustin, 2025). Bimbingan konseling keluarga dengan pendekatan behavioral dapat efektif dalam modifikasi perilaku pelaku (Al Hakim & Dewi, 2024). Dari dimensi kebijakan, diperlukan intervensi tegas dan terkoordinasi melalui sinergi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, meliputi pemblokiran situs ilegal, pembekuan rekening transaksi perjudian, serta sosialisasi masif (Sahputra, Afifa, Salwa, Yudhistira, & Lingga, 2022). Upaya pencegahan efektif mencakup edukasi sejak dini, peningkatan literasi digital, dan pemberdayaan komunitas lokal (Siringoringo et al., 2024).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang dilaksanakan di wilayah Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Pemilihan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena kecanduan perjudian daring dan upaya penanggulangannya di kalangan dewasa. Penentuan informan dilakukan melalui teknik *snowball sampling* dengan kriteria utama merupakan individu dewasa yang memiliki pengalaman terlibat dalam perjudian daring serta pemangku kepentingan lokal yang berperan dalam penanganan masalah sosial di wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam secara tatap muka dan daring melalui aplikasi komunikasi, observasi non-partisipasi terhadap pola perilaku dan interaksi sosial subjek

penelitian, serta dokumentasi berupa data kelurahan dan bukti visual kegiatan yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2022). Keseluruhan proses metodologis dirancang untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dengan tetap menjaga objektivitas dan kredibilitas penelitian.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Faktor Penyebab Kalangan Dewasa Terpapar Perjudian Daring

Penelitian mengidentifikasi lima faktor dominan yang mempengaruhi keterlibatan kalangan dewasa dalam perjudian daring di Tangerang Selatan. Faktor pertama adalah dimensi sosial dan ekonomi dimana lingkungan pertemanan yang telah terlibat sebelumnya menjadi *trigger* utama. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa rasa penasaran dipicu oleh bukti visual kemenangan teman yang berhasil mengubah taruhan seratus ribu rupiah menjadi jutaan rupiah dalam waktu singkat. Fenomena demonstrasi sosial keberhasilan finansial ini menciptakan stimulan kuat yang memicu keterlibatan awal. Dominasi faktor sosial sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh lingkungan pertemanan sebagai pemicu utama keterlibatan perjudian daring (Addiyansyah & Rofi'ah, 2023).

Faktor kedua berupa tekanan situasional dari kelompok pergaulan dan taktik pemasaran yang menjanjikan kemenangan mudah. Dorongan dari lingkungan pertemanan dikombinasikan dengan paparan iklan masif di media sosial seperti Instagram dan TikTok menciptakan normalisasi aktivitas perjudian dan memicu rasa penasaran untuk mencoba.



**Gambar 1.** Iklan Judi *Online* yang dilakukan oleh *Influencer* di Sosial Media.

Sumber: <https://www.instagram.com/reel/>

Promosi perjudian daring oleh influencer di platform digital menciptakan persepsi bahwa aktivitas ini merupakan hal wajar dan dapat diterima secara sosial. Temuan ini relevan dengan kajian yang menyoroti peran teknologi dalam memperluas akses dan memicu perilaku impulsif terhadap perjudian daring (Makarin & Astuti, 2023). Kehadiran masif *influencer* yang mempromosikan situs perjudian menciptakan normalisasi aktivitas ini di kalangan masyarakat

digital. Faktor ketiga adalah pembelajaran dari pengalaman kemenangan awal yang menciptakan reinforcement positif mendorong pengulangan perilaku. Pengalaman memenangkan taruhan pada percobaan pertama membentuk ekspektasi bahwa kemenangan akan terus berulang, sehingga memotivasi partisipasi berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan prinsip pembelajaran operan dimana perilaku yang diperkuat oleh imbalan cenderung diulangi. Kemenangan awal berfungsi sebagai penguat positif yang membentuk pola perilaku adiktif jangka panjang. Faktor keempat adalah persepsi keliru mengenai peluang kemenangan yang membuat pelaku meyakini dapat mengembangkan strategi tertentu untuk meningkatkan probabilitas menang. Pelaku menganggap terdapat pola atau simbol tertentu dalam permainan yang dapat diprediksi dan dimanfaatkan untuk keuntungan mereka. Persepsi ini mencerminkan kekeliruan kognitif yang membuat individu terus terjebak dalam siklus perjudian meskipun sistem permainan telah diatur oleh penyedia layanan untuk menguntungkan operator.

Faktor kelima adalah persepsi tentang keterampilan dimana sebagian pelaku menganggap kemenangan dipengaruhi oleh kemampuan personal mereka dalam bermain. Keyakinan berlebihan terhadap keterampilan pribadi ini menciptakan ilusi kontrol yang memperkuat perilaku berjudi. Pelaku percaya bahwa dengan pengalaman dan latihan, mereka dapat meningkatkan peluang menang, padahal hasil permainan sepenuhnya ditentukan oleh algoritma acak yang tidak dapat dimanipulasi oleh pemain.

### **Upaya Pelaku Dalam Mengatasi Kecanduan**

Kalangan dewasa melakukan lima strategi utama dalam mengatasi kecanduan perjudian daring. Strategi pertama adalah transformasi pola pikir dengan menanamkan kesadaran bahwa perjudian tidak memberikan manfaat jangka panjang dan justru merugikan secara finansial maupun psikologis. Proses ini melibatkan pembangunan keyakinan kuat bahwa aktivitas perjudian harus dihentikan sepenuhnya. Strategi mengubah pola pikir ini sejalan dengan temuan bahwa niat untuk berhenti dan perubahan mindset merupakan langkah awal fundamental dalam proses pemulihan (Addiyansyah & Rofi'ah, 2023).

Strategi kedua adalah pembatasan pergaulan dengan menjauhkan diri dari lingkungan pertemanan yang dapat mempengaruhi kembali ke perilaku berjudi. Pelaku secara aktif menghindari pertemuan dengan teman-teman yang masih terlibat dalam perjudian daring karena interaksi dengan mereka cenderung memicu tawaran untuk berpartisipasi kembali. Langkah ini penting mengingat pengaruh lingkungan pergaulan menjadi salah satu faktor utama keterlibatan awal dalam perjudian daring.

Strategi ketiga adalah eliminasi akses ke platform perjudian dengan menghapus aplikasi perbankan seluler dan peramban internet dari perangkat pribadi. Tindakan ini dilakukan untuk menciptakan hambatan teknis yang mempersulit akses ke situs perjudian ketika muncul dorongan untuk bermain kembali. Strategi memblokir akses ini efektif dalam mencegah kekambuhan karena mengurangi kemudahan yang sebelumnya menjadi faktor pendorong aktivitas perjudian. Strategi keempat adalah peningkatan keterlibatan dalam aktivitas spiritual melalui partisipasi rutin dalam pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya.



**Gambar 2.** Acara Pengajian Majelis Akbar Pondok Cabe Ilir Pada Tahun 2024.

Sumber: <https://www.pemudanurulmusthofa.org/>

Pelaku menggunakan kegiatan spiritual sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai moral dan membangun lingkungan sosial positif yang mendukung proses pemulihan. Partisipasi dalam majelis dan pengajian berfungsi sebagai pengalihan dari aktivitas perjudian sekaligus memberikan dukungan sosial dari komunitas keagamaan. Peningkatan aktivitas spiritual ini memperkuat argumen bahwa edukasi dan pengalihan aktivitas positif efektif dalam mencegah kekambuhan (Mawardah, 2019).

Strategi kelima adalah peningkatan aktivitas olahraga dan kegiatan produktif untuk mengalihkan perhatian dari keinginan berjudi. Pelaku secara aktif terlibat dalam aktivitas seperti bermain sepak bola dan kegiatan fisik lainnya bersama teman-teman yang tidak terlibat dalam perjudian. Aktivitas produktif ini berfungsi sebagai substitusi positif yang memberikan kepuasan dan mengisi waktu luang yang sebelumnya digunakan untuk berjudi.

Temuan penting menunjukkan bahwa upaya pemberhentian umumnya baru dilakukan setelah pelaku mengalami kerugian finansial signifikan atau dampak negatif yang nyata dalam kehidupan mereka. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi preventif yang lebih dini sebelum dampak destruktif terjadi, mengingat kesadaran untuk berhenti baru muncul ketika konsekuensi negatif telah dirasakan secara langsung.

## **Upaya Pemangku Kepentingan Dalam Mengatasi Kecanduan**

Pemangku kepentingan lokal melakukan empat upaya utama dalam menangani permasalahan kecanduan perjudian daring di wilayah Tangerang Selatan. Upaya pertama adalah penyuluhan edukasi melalui himbauan yang disampaikan pada setiap kesempatan kegiatan masyarakat. Pimpinan wilayah secara konsisten menyampaikan peringatan untuk menjauhi perjudian daring pada berbagai forum dan pertemuan warga. Upaya edukasi ini sejalan dengan temuan bahwa penyuluhan pemerintah dapat mengurangi tingkat perjudian daring di masyarakat (Hasanah & Isroyo, 2022).

Upaya kedua adalah kolaborasi dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan aparaturnya keamanan dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat. Kerjasama lintas sektor ini dilakukan ketika pimpinan wilayah melakukan kunjungan ke berbagai area untuk menyampaikan edukasi dan himbauan langsung kepada warga. Kolaborasi antar pihak ini penting untuk menciptakan sinergi dalam penanggulangan masalah sosial yang kompleks.

Upaya ketiga adalah kampanye kesadaran melalui pemasangan spanduk berisi larangan perjudian dan informasi dampak negatifnya di lokasi-lokasi strategis. Media visual ini berfungsi sebagai pengingat konstan bagi masyarakat tentang bahaya perjudian daring dan ilegalitas aktivitas tersebut. Kampanye visual melalui berbagai media komunikasi publik merupakan bagian dari strategi sosialisasi masif yang diperlukan dalam penanggulangan perjudian daring (Sahputra et al., 2022).

Upaya keempat adalah penyediaan bimbingan konsultasi kepada pelaku dan keluarga yang mengalami masalah kecanduan perjudian daring. Pemangku kepentingan memberikan arahan dan dukungan kepada keluarga yang melaporkan anggota keluarganya mengalami kecanduan. Bimbingan konseling keluarga dengan pendekatan yang tepat dapat efektif dalam mengubah perilaku pelaku mengingatkan keluarga memiliki kedekatan emosional dan dapat memberikan dukungan berkelanjutan (Al Hakim & Dewi, 2024).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, pemangku kepentingan mengakui belum terdapat program khusus yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan untuk penanganan komprehensif masalah kecanduan perjudian daring. Efektivitas upaya yang dilakukan sangat bergantung pada kesadaran dan inisiatif individu pelaku untuk berubah. Ketiadaan program terstruktur dan keterbatasan wewenang dalam mengintervensi masalah pribadi menjadi hambatan utama efektivitas upaya penanggulangan (Putra, 2017; Suharya, 2010). Temuan ini memperkuat argumen bahwa meskipun edukasi menjadi intervensi tahap awal yang penting, namun harus diikuti dengan program pendampingan dan rehabilitasi yang

berkelanjutan untuk mencapai hasil optimal dalam mengatasi kecanduan perjudian daring di kalangan dewasa (Asriadi, 2021).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengidentifikasi lima faktor utama yang menyebabkan keterlibatan dewasa Tangerang Selatan dalam perjudian daring, yaitu pengaruh lingkungan pertemanan, tekanan kelompok dan promosi masif, pengalaman kemenangan awal, persepsi keliru tentang peluang, serta keyakinan berlebihan terhadap keterampilan pribadi. Upaya pelaku mengatasi kecanduan meliputi transformasi pola pikir, pembatasan pergaulan negatif, eliminasi akses platform, penguatan spiritualitas melalui pengajian rutin, dan pengalihan pada aktivitas produktif seperti olahraga. Temuan menunjukkan bahwa kesadaran untuk berhenti umumnya muncul setelah mengalami kerugian finansial signifikan. Peran pemangku kepentingan lokal terbatas pada penyuluhan edukasi, kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan agama, kampanye kesadaran melalui media visual, serta bimbingan konsultasi keluarga, namun belum terdapat program terstruktur dan berkelanjutan untuk penanganan komprehensif.

Pemerintah daerah Tangerang Selatan perlu mengembangkan program rehabilitasi terstruktur yang melibatkan psikolog profesional dan pusat konseling kecanduan dengan pendanaan memadai. Diperlukan penguatan regulasi pemblokiran situs ilegal dan penegakan hukum tegas terhadap pelaku promosi perjudian daring di media sosial. Stakeholder lokal sebaiknya merancang sistem deteksi dini berbasis komunitas untuk mengidentifikasi individu berisiko sebelum mengalami dampak destruktif. Penelitian mendatang direkomendasikan untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai model intervensi terapeutik, mengkaji peran keluarga dalam proses pemulihan, serta mengevaluasi dampak jangka panjang program rehabilitasi terhadap tingkat kekambuhan pelaku kecanduan perjudian daring.

## DAFTAR REFERENSI

- Addiyansyah, W., & Rofi'ah. (2023). Kecanduan judi online di kalangan remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *MANIFESTO: Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya*, 1(1), 13–22. <https://journal.awatarapublisher.com/index.php/manifesto/article/view/27>
- Al Hakim, I., & Dewi, R. N. (2024). Studi literatur: Bahaya judi online terhadap diri sendiri dan keharmonisan keluarga. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 2(1), 56–77.
- Asriadi. (2021). Analisis kecanduan judi online (Studi kasus pada siswa SMAK An Nas Mandai Maros Kabupaten Maros). *Jurnal*, 4(2), 50–57. <https://eprints.unm.ac.id/20023/>

- Fadli, R., Wahyu, D., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Perkembangan masa dewasa dini dan madya dalam implikasinya pada pendidikan. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6545–6551. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2793>
- Hasanah, U., & Isroyo, C. P. (2022). Fenomena judi online terhadap kecenderungan pemahaman hadis di era disrupsi digital. *Jurnal Riset Agama*, 2(3), 293–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.19910>
- Kuncoro, A. T., & Kalifia, A. D. (2024). Analisis pengaruh judi online terhadap kesehatan mental dengan menggunakan visual RapidMiner. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 189–193.
- Laras, A., Salvabillah, N., Caroline, C., Hidayat, J. D., Dinda, F., & Finanto, M. (2024). Analisis dampak judi online di Indonesia. *Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 320–331. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1304>
- Makarin, A. A., & Astuti, L. (2023). Faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan perjudian online. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology*, 3(3), 180–189. <https://doi.org/10.18196/ijclc.v3i3.17674>
- Mawardah, M. (2019). Adiksi internet pada masa dewasa awal. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(2), 108–119. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v13i2.705>
- Paputungan, F. (2023). Karakteristik perkembangan masa dewasa awal. *Journal of Education and Culture*, 3(1), 2986–3012.
- Putra, N. S. (2017). Judi sepak bola online di kalangan mahasiswa Universitas Riau. *JOM FISIP*, 4(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/13172>
- Sahputra, D., Afifa, A., Salwa, A. M., Yudhistira, N., & Lingga, L. A. (2022). Dampak judi online terhadap kalangan remaja (Studi kasus Tebing Tinggi). *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.3866>
- Satriyono, D., & Ula, D. M. (2023). Dampak judi online di kalangan masyarakat Kabupaten Katingan daerah Tumbang Samba. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(6), 97–102. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i6.1135>
- Setiabudi, F., Awaru, A. O. T., & Irwansyah, I. (2021). Upaya remaja dalam pencegahan pergaulan bebas di sekolah menengah atas negeri Kabupaten Sinjai. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(3), 113–119. <https://doi.org/10.26858/pjser.v1i1.26541>
- Siregar, E. Y., Nababan, E. M., Ginting, E. R., Nainggolan, B. A., Ritonga, D. L., & Nababan, D. (2022). Perlunya pembinaan terhadap dewasa awal dalam menghadapi tugas perkembangannya. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.39>
- Siringoringo, A. C., Yunita, S., & Jamaludin, J. (2024). Tren perjudian online di kalangan mahasiswa: Dampak dan upaya pencegahannya. *Journal on Education*, 6(2), 10948–10956. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4883>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suharya, R. (2010). Fenomena perjudian di kalangan remaja Kecamatan Samarinda Seberang. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 1(3), 326–340. <https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1303>
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=nJm8EAAAQBAJ>
- Utami, O. A. C., Latifah, E., & Agustin, I. A. U. (2025). Upaya pencegahan judi online pada usia remaja. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 4(1), 103–120. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v4i1.1349>